

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, ada beberapa skripsi yang relevan dengan judul yang dikaji tentang pengaruh penerapan strategi pembelajaran *mind map* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih antara lain:

1. Kulsum Indriati (2017) tentang “*Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Fikih Di Mts Ma’arif NU Karangjati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2015/2016*”. Dalam penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran fikih telah diterapkan berjalan dengan baik, dan dengan pemilihan strategi pembelajaran aktif yang bervariasi, disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan tujuan pembelajaran fikih, dengan pembelajaran aktif mereka merasa memiliki kemampuan yang tinggi untuk mengikuti pelajaran.¹
2. Maya Putri (2016) tentang “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016*”. Dalam penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa ada pengaruh menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture

¹Kulsum Indriati, 2017, *Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Fikih di Mts Ma’arif NU Karangjati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2015/2016*, dikutip dari http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2182/2/Cover_Bab%20I_Bab%20V_Daftar%20Pustaka.pdf diakses pada tanggal 02 November 2018

terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperative tipe picture and picture pada kelas eksperimen (IV A) yaitu 79,39 lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol (IV B) yang hanya mendapat nilai 61,12.²

3. Yully Khusniah (2015) tentang “*Pengaruh Penerapan Metode Mind Map Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas VIII*”. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata hasil belajar SKI siswa yang menggunakan metode *mind map* dengan rata-rata nilai hasil belajar yang menggunakan metode *information search*. Hal ini artinya terdapat pengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran SKI setelah menggunakan metode *mind map*.³
4. Sri Rejeki (2015) tentang “*Pengaruh Pembelajaran Everyone Is Teacher Here Dengan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Subah Tahun Ajaran 2014/2015*”. Dalam penelitian tersebut membantu meningkatkan hasil belajar sejarah

²Maya Putri, (2016), Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016., Dikutip dari <http://digilib.unila.ac.id/21726/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>, diakses pada tanggal 10 November 2018.

³Yully Khusniah, 2015, *Pengaruh Penerapan Metode Mind Map Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas VIII*, Dikutip dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26691/1/YULLY%20KHUSNIAH%20-%20FITK.pdf>, di akses pada tanggal 20 November 2018

siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Subah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar sejarah siswa yang meningkat dari hasil sebelum melakukan pembelajaran Everyone Is Teacher Here dengan metode Mind Mapping di kelas eksperimen diperoleh nilai dari 57,89 menjadi 77,80, sedangkan di kelas kontrol hanya meningkat dari 58,82 menjadi 71,08.⁴

5. Arriza Awal Majid (2017) tentang “*Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih Melalui Strategi Modeling The Way Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah 2 Karanggede Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017*”. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, perbaikan pembelajaran fikih dengan menggunakan strategi Modeling The Way dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁵
6. Milla Yuliant Nisaa (2015) tentang “*Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Map Terhadap Aktifitas Belajar Ips Siswa Kelas VII Semester 1 SMP Negeri 2 Batang Tahun Ajaran 2014/2015*”. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran IPS di SMP N 2 Batang awalnya memiliki aktifitas belajar yang kemudia ketika metode Mind Map di gunakan, metode ini memberikan pengaruh terhdap aktifitas belajar siswa.⁶

⁴Sri Rezeki, Pengaruh Pembelajaran Everyone Is Teacher Here Dengan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Subah Tahun Ajaran 2014/2015 Dikutip dari <https://lib.unnes.ac.id/20903/1/3101411113-S.pdf>, diakses pada tanggal 21 November 2018.

⁵Arriza Awal Majid, 2017, Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih Melalui Strategi Modeling The Way Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah 2 Karanggede Boyolali Tahun pelajaran 2016/2017 Dikutip dari <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/554/1/Arriza%20awalu%20majid.pdf> diakses pada tanggal 22 November 2018.

⁶Milla Yuliant Nisaa, 2015, Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Map Terhadap Aktifitas Belajar IPS Siswa Kelas VII Semester 1 SMP Negeri 2 Batang Tahun Ajaran 2014/2015

7. Astrianti (2018) tentang “*Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 28 Makassar*”.
- Peneliti menyimpulkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran Mind Mapping pada kelas VIII SMP Negeri 28 Makassar dengan nilai rata-rata pretest sebesar 70,25, dan nilai rata-rata posttest sebesar 84,95, dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik yang tidak diajar dengan model pembelajaran Mind Mapping pada kelas VIII SMP Negeri 28 Makassar dengan nilai rata-rata pretest sebesar 61,40, dan nilai rata-rata posttest sebesar 76,85, dan 3) harga $t = 3,251$, $df = 38$ dan sig. (2 tailed) atau $p\text{-value} = 0,002/2 = 0,001 < 0,05$, artinya nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan atau H_1 ditolak.⁷

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang penulis gunakan sebagai referensi tersebut terdapat unsur perbedaan yang cukup signifikan. Pembahasan dalam penelitian yang akan penulis bahas disini sebagai benang merah dengan penelitian sebelumnya meliputi:

1. Terdapat perbedaan obyek dan subyek penelitian.
2. Jumlah populasi dan sampel yang digunakan berbeda.

Dikutip dari <https://lib.unnes.ac.id/20830/1/3101411028-S.pdf> diakses pada tanggal 12 Agustus 2019.

⁷ Astrianti, 2018, Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 28 Makassar Dikutip dari <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/12270/1/Penerapan%20Model%20Pembelajaran%20Mind%20Mapping%20dalam%20Peningkatan%20Hasil%20Belajar%20Peserta%20Didik%20Mata%20Pelajaran%20Pendidikan%20Agama%20Islam%20di%20SMP%20Negeri%2028%20Makassar.pdf> diakses pada tanggal 12 Agustus 2019

3. Lokasi penelitian berbeda.
4. Penulis berfokus pada pengaruh penerapan strategi pembelajaran mind mapp terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di SMP It Al-Huda Karawang Jawa Barat.

Telaah dari hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa secara substantif penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, sehingga dapat dijadikan referensi untuk peneliti berikutnya untuk kemudian dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

B. Landasan Teori

1. Kajian Teori

a. Strategi Pembelajaran *Mind Map*

1) Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar, yang kemudian mendapat imbuhan an. Kata belajar sangat akrab di telinga masyarakat kita. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan dalam menuntut ilmu di lembaga formal ataupun non formal.

Sedangkan, pengertian pembelajaran Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber pada suatu lingkungan belajar. Jadi

pembelajaran itu harus ada interaksi antara peserta didik dengan pendidik (guru).

2) Pengertian Strategi *Mind Map*

Menurut Muhibbin Syah, “metode secara harfiah berarti cara, dalam pemakaian umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis”.⁸

Mind Map adalah cara termudah untuk mendapatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *Mind Map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. Sebagaimana dikatakan oleh Tony Buzan, *Mind Map* juga sangat sederhana. Sama seperti peta jalan, *Mind Map* akan:

- a) Memberi pandangan menyeluruh pokok masalah atau area yang luas.
- b) Memungkinkan kita merencanakan rute atau membuat pilihan dan mengetahui kemana kita akan pergi dan di mana kita berada.
- c) Mengumpulkan sejumlah besar data disuatu tempat.
- d) Mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru.

⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT.RemajaRosda Karya, 2011), cet 17, hlm 198

e) Menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna, dan diingat.⁹Tony Buzan juga menjelaskan bahwa semua bentuk *Mind Map* mempunyai kesamaan. Semuanya menggunakan warna. Semuanya memiliki struktur alami yang memancar dari pusat. Semuanya menggunakan garis lengkung, simbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian aturan yang sederhana, mendasar, alami, dan sesuai dengan cara kerja otak. Dengan *Mind Map*, daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi diagram warna warni, sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal.¹⁰

Dari penjelasan di atas, maka dapat diartikan bahwa metode *Mind Map* adalah salah satu strategi pembelajaran aktif (active learning) yang bekerja sebagai alat pikir organisasional, strategi *Mind Map* merupakan strategi atau cara kreatif setiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, menjadikannya peta rute yang hebat bagi ingatan, serta memungkinkan siswa menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal.

⁹Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), cet XI, hlm 4-5

¹⁰*Ibid*, hlm 5

3) Tujuan dan Manfaat *Mind Map*

Tujuan *Mind Map*

- a) Mengembangkan kemampuan menggambarkan kesimpulan-kesimpulan yang masuk akal.
- b) Mengembangkan kemampuan mensintesis dan mengintegrasikan informasi atau ide menjadi satu.
- c) Mengembangkan kemampuan berfikir secara holistik untuk melihat keseluruhan dan bagian-bagian.
- d) Mengembangkan kemampuan berfikir secara holistik untuk melihat keseluruhan dan bagian-bagian.
- e) Belajar konsep-konsep dan teori-teori mata pelajaran.
- f) Belajar memahami perspektif dan nilai tentang mata pelajaran.
- g) Mengembangkan sikap keterbukaan terhadap ide baru.
- h) Mengembangkan kapasitas untuk memikirkan kemandirian.¹¹

Manfaat *Mind Map*

Menurut Mike Hernacki dan Bobbi Deporter, *Mind Map* memiliki beberapa manfaat diantaranya yaitu:

- a) Dapat memusatkan pikiran, kita tidak perlu untuk menangkap setiap kata yang dibicarakan, tetapi dapat berkonsentrasi pada gagasannya.

¹¹Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif Di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta:CTSD,2002), hlm 171-172

- b) Meningkatkan pemahaman, ketika membaca suatu tulisan atau laporan teknik, peta pikiran akan meningkatkan pemahaman dan memberikan catatan peninjauan ulang yang sangat berarti.
- c) Menyenangkan, imajinasi dan kreativitas tidak terbatas dan hal itu menjadikan pembuatan dan peninjauan ulang catatan lebih menyenangkan.¹²

4) Langkah-langkah Strategi *Mind Map*

Untuk membuat peta pikiran, guru hendaknya menggunakan bolpoint berwarna dan memulai dari bagian tengah kertas. Kalau bisa, guru menggunakan kertas secara melebar untuk mendapatkan lebih banyak tempat. Lalu ikuti langkah-langkah berikut;

- a) Tulis gagasan utamanya di tengah- tengah kertas dan lingkupilah dengan lingkaran, persegi, atau bentuk lain.
- b) Tambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama. Jumlah cabang-cabangnya akan bervariasi, tergantung dari jumlah gagasan dan segmen. Gunakan warna berbeda untuk setiap cabang.
- c) Tuliskan kata kunci atau fras pada setiap cabang yang dikembangkannya untuk detail. Kata kunci adalah kata yang menyampaikan inti sebuah gagasan dan memicu ingatan

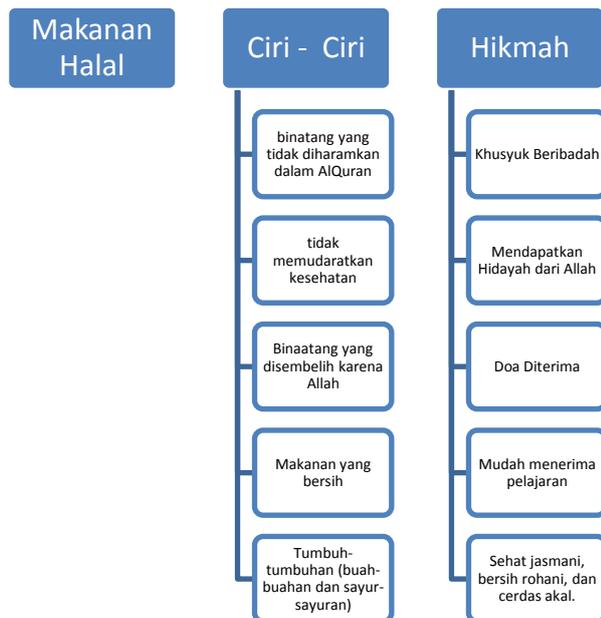
¹²<https://repository.arraniry.ac.id/1826/1/PDF%20DIGABUNG%20KESELURUHAN%20OISI.pdf>di akses pada tanggal 25 November 2018

anda. Jika anda menggunakan singkatan tersebut sehingga anda dengan mudah segera mengingat artinya selama berminggu-minggu setelahnya.

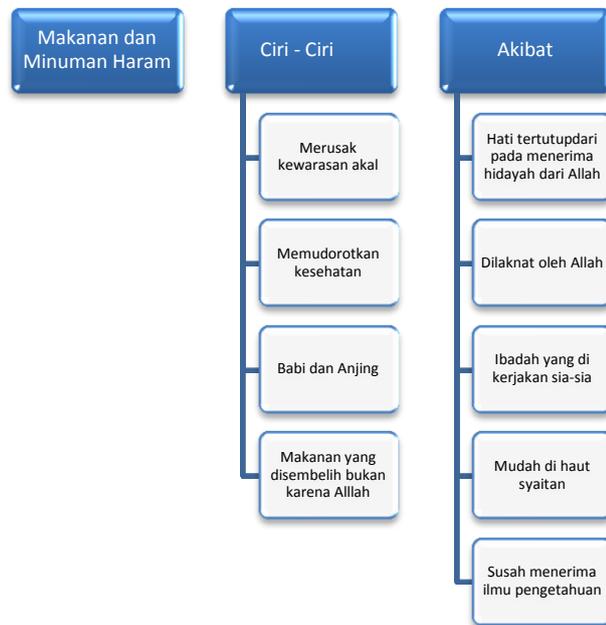
d) Tambahkan simbol-simbol dan ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.¹³

5) *Contoh Mind Map*

Berikut ini adalah salah satu contoh gambar bentuk Mind Map tentang *ciri dan akibat makanan dan minuman yang halal dan haram* :



¹³<http://digilib.uinsby.ac.id/10421/9/bab%202.pdf>, diakses pada tanggal 25 November 2018



b. Hasil Belajar

1) Pengertian Belajar

Menurut Hilgrsd dan Bower, belajar (to learn) memiliki arti: *to gain knowledge, comprehension, or mastery of trough experience or study, to fix in the mind or memory; memorize; to acquire trough experience, to become in forme of to find out.* Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktifitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.¹⁴

¹⁴Bahrudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Arruz Media, 2010) hlm 13

Belajar memiliki tiga arti penting menurut Al-Quran. *Pertama*, bahwa orang yang belajar akan mendapatkan ilmu yang dapat digunakan untuk memecahkan segala masalah yang dihadapinya. *Kedua*, manusia dapat mengetahui dan memahami apa yang dilakukannya karena Allah sangat membenci orang yang tidak memiliki pengetahuan akan apa yang dilakukannya karena setiap apa yang diperbuat akan dimintai pertanggung jawabannya. *Ketiga*, dengan ilmu yang dimiliki mampu mengangkat derajatnya di mata Allah. Seperti yang termaktub dalam wahyu yang pertama turun kepada baginda Rasulullah saw yakni QS. Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Ayat ini menjadi bukti bahwa Al-Quran memandang bahwa aktifitas belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kegiatan belajar dapat berupa menyampaikan, menelaah, mencari, dan mengkaji, serta meneliti. Selain Al-Quran, Al-Hadits juga banyak menerangkan tentang pentingnya menuntut ilmu. Misalnya hadits berikut ini yang artinya “*Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim; carilah ilmu sejak dalam buaian hingga ke liang lahat*”.

2) Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar secara etimologi terdiri dari dua kata yaitu kata “hasil” dan “belajar”, di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “hasil” adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dan dijadikan) oleh usaha (pikiran, tanam-tanaman, sawah, tanah, ladang, hutan).¹⁵ Sedangkan kata “belajar” adalah berlatih atau berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.¹⁶

Hasil belajar pada hakekatnya merupakan kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Jadi hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran dan mencapai suatu proses tujuan pembelajaran.

3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).

¹⁵TimBalai Pusta Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: ka, 1990) cet 3, hlm 300

¹⁶*Ibid*, hlm 13

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:¹⁷

- a) Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:
 - (1) Aspek fisiologis
 - (2) Aspek psikologis
- b) Faktor eksternal meliputi:
 - (1) Faktor lingkungan sosial
 - (2) Faktor lingkungan non sosial

Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

- a) Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- b) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.
- c) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.¹⁸

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani siswa, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan siswa baik kondisi fisiknya secara umum,

¹⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm 132

¹⁸*Ibid*, hlm 144

sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi. Hasil belajar siswa di madrasah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.¹⁹

c. Fikih Sebagai Mata Pelajaran

1) Pengertian Fikih

Fikih menurut etimologi (asal-usul kata) adalah faham. Adapun makna fikih pada syara' adalah mengetahui hukum-hukum syara' yang berkenaan dengan amal, baik amal anggota maupun amal hati. Secara lebih rinci dapat ditarik kesimpulan bahwa definisi fikih menurut syara' adalah mengetahui hukum-hukum syara' yang berkenaan dengan amal, baik amal anggota maupun amal hati yang didapat hukum-hukum itu dari dalil-dalilnya yang tertentu.²⁰

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Fikih merupakan bagian rumpun mata pelajaran yang membahas tentang ketentuan-ketentuan hukum dalam syari'at Islam. Syari'at Islam yang dibelajarkan melalui mata pelajaran fikih cakupannya sangatlah luas. Oleh karena itu dalam setiap jenjang pendidikan Islam pembelajaran fikih memiliki aspek penekanan dan tujuan yang berbeda-beda. Pembagian materi-materi

¹⁹Nana Sudjana, dan Ahmad Rivai, *Media Pegajaran* (Bandung: Sinar Baru, 2011) hlm 39

²⁰Abdul Karim Amrullah, *Pengantar Ushul Fqh*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985) cet. IV, hlm 2

pembelajaran fikih dalam setiap jenjang pendidikan secara psikologis disesuaikan dengan tingkat perkembangan pola pikir anak serta tingkat kebutuhan mutlak akan syari'at Islam oleh anak didik seperti yang sudah di syari'atkan agama Islam. Namun materi pembelajaran fikih dalam setiap jenjang, mulai dari SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA masih memiliki keterkaitan yang saling berhubungan.

2) Tujuan dan Ruang Lingkup Fikih

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Mau dibawa kemana siswa, apa yang harus dimiliki siswa setelah proses belajar mengajar, hal ini tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan mata pelajaran fikih bertujuan untuk: ²¹

- a) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan

²¹Permenag RI No. 2 Tahun 2008, tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah

manusia dengan Allah SWT, ataupun dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya.

Ruang lingkup mata pelajaran fikih di MTs/SMP meliputi ketentuan pengantaran hukum islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah Swt dan hubungan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran fikih di MTS/SMP meliputi:

- a) Aspek fikih ibadah meliputi: ketentuan dan tata cara thaharah, shalat fardhu, shalat sunnah, dan shalat dalam keadaan darurat, sujud, adzan dan iqomah, berdzikir dan berdo'a setelah sholat, puasa, zakat, haji dan umroh, qurban dan aqiqah, makanan, perawatan jenazah dan ziarah kubur.
- b) Aspek fiqih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qiradh, riba, pinjam meminjam, utang piutang, gadai dan borg serta upah.

2. Kerangka Pikir

Mata pelajaran fikih adalah merupakan salah satu rumpun mata pelajaran agama Islam di tingkat Madrasah Tsanawiyah, Mata pelajaran fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu menjalankan syariat Islam secara *kaffah* (sempurna).

Untuk mewujudkan pembelajaran yang diharapkan pada mata pelajaran fikih maka perlu adanya pendekatan pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif dan efisien. Ada berbagai macam pendekatan pembelajaran, namun salah satu pendekatan pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif, kreatif, efektif, dan efisien adalah pendekatan *active learning*.

Active learning menempatkan siswa sebagai sentral dari kegiatan belajar dan pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada siswa akan dapat mengembangkan cara-cara belajar mandiri. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Salah satu dari strategi belajar mengajar yang akan peneliti lakukan dalam penelitian adalah strategi *Mind Map*.

Mind map adalah alat pikir organisasional yang merupakan cara kreatif bagi tiap siswa untuk menghasilkan gagasan mencatat apa yang akan dipelajari, menjadikannya peta rute yang hebat bagi ingatan, serta memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal.

Setelah melihat konsep-konsep tentang *Mind Map*, hasil belajar fikih, serta pengaruh dari keduanya, maka kesimpulan dari kerangka berfikir ini adalah “jika menggunakan strategi *Mind Map* maka akan memberikan pengaruh yang baik dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fikih”.

3. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, “Hipotesis adalah jawaban sementara pada rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.²²

Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengajukan hipotesis bahwa “Adakah pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Mind Map* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fikih di SMP IT Al-Huda” rinciannya sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh yang signifikan pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih dengan menerapkan metode *Mind Map*.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih dengan menerapkan strategi *Mind Map*.

²²Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods), (Bandung: Alfabeta, 2011), cet 1, hlm 99